

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi banyak orang, mereka yang belajar hingga ke jenjang yang lebih tinggi diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menjalankan kewajiban akademik di perguruan tinggi dengan tujuan awal untuk menjadikan diri sendiri lebih baik pada tingkah laku, perbuatan dan pemikiran serta mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang diinginkan untuk mendorong kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Banyak pengorbanan yang dilakukan demi mencapai ke jenjang tersebut, terutama dalam hal materi. Banyak dana yang dikeluarkan oleh orang tua demi menunjang semua kebutuhan akademik anaknya, dengan harapan dapat menjadi investasi bagi masa depannya kelak.

Semua materi yang telah dikorbankan oleh orang tua demi anaknya menjadikan sebuah keharusan untuk bertanggung jawab sebagai mahasiswa demi tercapainya tujuan dan harapan orang tua dan mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial yang belajar mengelola keuangannya sendiri dan tidak dipungkiri bahwa mereka akan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam tahap ini, perencanaan pada keuangan dalam setiap individu dirasa penting karena dengan adanya perencanaan, mahasiswa seharusnya mampu untuk mengatur keuangan pribadinya. Dalam mengelola keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan finansial. Baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam mengelola keuangan, mahasiswa dapat melakukan perencanaan keuangan sederhana dengan cara menabung atau berinvestasi saham di galeri saham yang tersedia di universitas. Mahasiswa memiliki beban hidup yang masih ditanggung oleh orang tuanya dengan mengandalkan biaya kiriman setiap awal bulan. Setiap mahasiswa mengalokasikan uang saku mereka tergantung perilaku masing masing. Perbedaan perilaku tersebut yang menurut Nofsinger (2001) yang akan membuat penentuan keuangan (*financial setting*) yang berbeda-beda setiap orang.

Sebagian besar mahasiswa berasal dari luar kota, yang dimana tentunya mereka berada jauh dari orang tua sehingga mengharuskan mahasiswa untuk merencanakan dan mengelola keuangannya sendiri, apabila mahasiswa tidak dapat mengontrol perilaku untuk membeli barang-barang atau jasa yang seharusnya tidak dibutuhkan maka tidak menutup kemungkinan mahasiswa menjadi konsumtif dan tidak memperdulikan kebutuhan mereka yang seharusnya dipenuhi terlebih dahulu melainkan lebih memperdulikan keinginan mereka sendiri (Nailatul Hidayah, 1026:2018). Masalah keuangan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa mengontrol keuangan pribadi dan tidak membiasakan diri menyusun perencanaan keuangan, serta kurangnya kontrol dari orang tua. Hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran keuangan bulanan mahasiswa.

Perilaku konsumtif dari mahasiswa adalah menghamburkan uang saku dari orang tua mereka untuk membeli barang-barang atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan dalam kesehariannya dan hanya untuk memuaskan dirinya sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian (Dewi, 2017) yang mengatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan kegiatan konsumsi yang tidak didasarkan pada kebutuhan tetapi pada kepuasan semata. Dan apabila keinginan mereka tidak terpenuhi maka akan mengganggu pikiran serta kelangsungan hidup orang tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2018) yang mengatakan bahwa sejatinya mahasiswa sebagai manusia yang sedang mencari jati diri dan berada pada usia konsumtif dan senang berbelanja. Hal tersebut juga terjadi di Universitas Internasional Semen Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebarkan kuisioner yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia belum tepat dalam membelanjakan uang saku dengan tepat dan bijak, jumlah uang yang dibelanjakan tiap bulannya lebih besar daripada uang saku yang diterima setiap bulannya, sehingga mengakibatkan kurangnya uang saku pada tiap akhir bulan pada mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia.

Tabel 1.1 Rata-rata Alokasi Uang Saku Per Bulan

Rata-rata Uang Saku	Alokasi Uang Saku	Rata-rata (Rp)
Rp 1.024.242	Makan	Rp 849.789
	Transportasi	Rp 169.020
	Paket Internet/pulsa	Rp 80.545
	Entertainment	Rp 302.680
	Skincare	Rp 128.309
TOTAL		Rp 1.530.343

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar mahasiswa adalah untuk makan yaitu sebesar Rp 849.789 per bulannya, kemudian diikuti pengeluaran untuk Entertainment (Bioskop, karaoke, café, mall, dll) yaitu sebesar Rp 302.688, dimana sebenarnya pengeluaran untuk entertainment adalah kebutuhan sekunder seorang mahasiswa yang seharusnya tidak menjadi kebutuhan utama. Pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia lebih besar dibandingkan dengan uang saku yang didapatkan setiap bulannya. Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang (Wahyudi dalam Nailatul Hidayah).

Alokasi pengeluaran tiap individu berbeda dari individu lainnya. Lingkungan juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam membelanjakan uang saku, sehingga ada mahasiswa dengan uang saku terbatas dapat mengalokasikannya secara bijak dan tepat sehingga kebutuhannya terpenuhi, sebaliknya ada juga mahasiswa dengan uang saku yang lebih banyak tetapi masih saja kekurangan karena tidak dapat mengontrol pengeluaran uang saku secara bijak dan tepat. Fenomena tersebut terbukti bahwa tidak selalu peningkatan uang saku menyebabkan kenaikan juga pada pengeluarannya, karena ada factor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

Bukan hanya uang saku saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa berperilaku konsumtif, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi mahasiswa

dalam berperilaku konsumtif terlebih karena teman sebayanya dalam hal mengkonsumsi suatu barang. Salah satunya adalah mahasiswa baru atau mahasiswa yang berada di semester awal, mereka akan cenderung untuk mencari teman dan akan mengikuti gaya dari kelompoknya. Semakin erat hubungan dengan kelompok teman sebaya maka akan semakin erat pula pengaruhnya dalam kehidupan, terutama bagi mahasiswa yang kuliah merantau ke luar kota atau pulau, otomatis waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan dengan kelompok teman sebaya. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan teman sebaya maka antar individu yang ada pada lingkungan teman sebaya akan saling mempengaruhi dan menilai satu sama lain, tanpa terkecuali dalam hal membeli barang. Dari penelitian yang telah dilakukan Dewi (2017) pada mahasiswa menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif dari mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin erat hubungan dengan kelompok teman sebaya maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumtifnya. Dan sebaliknya, semakin rendah pengaruh lingkungan teman sebaya, maka akan semakin rendah pula tingkat perilaku konsumtifnya.

Mahasiswa akan cenderung berperilaku konsumtif karena mengikuti segala hal yang serupa dengan kelompok sebayanya agar diterima dengan baik di kelompok tersebut. Seharusnya mahasiswa menjalin hubungan pertemanan yang bersifat positif agar dapat menunjang prestasi belajarnya, dengan mengikuti organisasi maupun sering belajar kelompok atau saling mengingatkan apabila ada hal yang menyeleweng dalam kehidupan sehari-hari. Namun menurut Hartati (dalam Oki, 2016) fenomena yang terjadi di kalangan remaja yaitu mereka melakukan berbagai cara untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya menyebabkan mahasiswa berusaha untuk mengikuti beberapa atribut yang sedang *in*. Dampak sosial dari perilaku konsumtif adalah dapat menciptakan kesenjangan antar sesama. Selain itu, siswa dapat menarik diri dan tidak ingin bergaul dengan teman sekelompoknya karena merasa tidak dapat memenuhi gaya hidup seperti temannya (Riska,2016).

Selain faktor uang saku dan teman sebaya, *locus of control* juga salah satu mahasiswa berperilaku konsumtif. (Robbins, 2008) mendefinisikan *locus of control* (LoC) sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Ada dua macam *locus of control* yaitu internal dan eksternal. *Locus of Control* internal adalah individu yang yakin bahwa mereka adalah pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka sendiri. Sedangkan *Locus of Control* eksternal adalah individu yang percaya bahwa apa yang terjadi di dalam diri mereka semuanya dikendalikan oleh kekuatan dari luar seperti keberuntungan atau kesempatan. Antara satu individu dengan individu lainnya memiliki *locus of control* yang berbeda.

Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal cenderung rajin untuk menabung demi investasi di masa depan, cenderung bekerja keras demi memperbaiki kehidupan ekonominya di masa depan, serta menghemat pengeluaran, karena mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal percaya bahwa segala usaha yang dilakukan akan menentukan dan mempengaruhi kehidupannya di masa depan, sedangkan mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung lebih tidak memikirkan tindakan yang dilakukan sekarang, mereka akan menggunakan uang dengan sesuka hati, dan tidak berpikir untuk menabung karena mereka meyakini bahwa keberuntungan dan nasib yang akan menentukan rezeki mereka di masa yang akan datang. Pendapat tersebut juga di disampaikan oleh (Achadiyah & Laily, 2013) yang menjelaskan bahwa *locus of control* (LoC) merupakan suatu istilah dalam psikologi yang menunjukkan kepercayaan seseorang mengenai penyebab hal-hal baik atau buruk dalam kehidupannya, baik dalam hal-hal umum maupun hal-hal khusus.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Rosyid (1997) pada siswa yang mempunyai *locus of control* internal mempunyai rata-rata perilaku konsumtif ($M=59,064$) lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal dengan rata-rata perilaku konsumtif ($M=79,023$), hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal lebih baik dalam mengontrol perilaku konsumtif mereka jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal, karena kontrol dari diri sendiri

lebih berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk membeli sebuah produk barang atau jasa, dimana mahasiswa tersebut sudah terbiasa mengontrol diri dengan baik serta dapat menahan hasrat agar tidak membeli sebuah produk barang atau jasa yang tidak dibutuhkan. Dalam survei yang dilakukan oleh peneliti, sebesar 35.2% setuju bahwa mereka memiliki control atas hal-hal yang terjadi pada mereka dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Yang artinya bahwa mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia memiliki control atas diri mereka dan tidak terpengaruh dari orang lain.

Dari uraian permasalahan diatas terdapat adanya gap antara fakta yang ada di lapangan dengan kondisi ideal pada teori yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut topik mengenai factor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa, factor-faktor tersebut diantaranya adalah uang saku, *locus of control*, dan lingkungan teman sebaya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UANG SAKU, LOCUS OF CONTROL, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF”** yang ada pada mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara variabel uang saku, locus of control dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia.

Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
3. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh pada perilaku konsumtif?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia.

Tujuan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah bertujuan untuk agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas penulis membatasi waktu untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia yang saat ini tinggal di kos, kontrak, dan asrama.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan bagi perpustakaan dan menjadi masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut serta dapat menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai perilaku konsumtif.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir dan dapat menambah wawasan mengenai cara perilaku dalam keuangan serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan menyadari pentingnya mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak jatuh dalam pola perilaku konsumtif yang tinggi.

Halaman ini sengaja dikosongkan

